

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perencanaan Bahan Pembelajaran Kelas 6 SD Inpres Antang 1

Nurmaningsih Safitri*¹, Bellona Mardhatillah Sabillah², Auliya Citra³
nurmaningsihsafitri@gmail.com*¹, bellona.sabillah@unimerz.ac.id², aulyacitra@unimerz.ac.id³,
Program Studi PGSD Universitas Megarezky^{1,2},
Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Megarezky³

Abstract

This study aims to find out how the pedagogic competence of teachers class in planning learning materials for grade 6 students at UPT SPF SD Inpres Antang 1. Class teachers and school authorities have an important role in planning or preparing learning materials for use in learning as a medium so that the material being taught is conveyed properly as stated in the Regulation of the Minister of education and culture number 62 Of 2013 concerning National Education Standards which explained about the lesson plan designed in the form of a syllabus and RPP which refers to the Content Standards. Learning planning includes preparation of learning implementation plans and preparation of media, resources of study, learning assesment tools, and learning scenarios. This study is a descriptive qualitative research with data collection techniques namely observation, interview, and decommentation. Informants in this study are the principal, 3 homeroom teachers for grade 6, and 1 subject teachers. Result research shows the preparation of Class 6 teachers in preparing materials learning. Supporting factors that influence the material planning learning namely the creativity and skills of teachers, cooperation of teachers, students and parents, learning components, as well as facilities and infrastructure adequate.

Keywords: *Pedagogic Competence, Learning Material Planning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas dalam perencanaan bahan pembelajaran untuk siswa kelas 6 UPT SPF SD Inpres Antang 1. Guru kelas dan pihak sekolah mempunyai peranan penting dalam merencanakan atau menyiapkan bahan pembelajaran untuk di gunakan dalam pembelajaran sebagai media agar materi yang di ajarkan tersampaikan dengan baik seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang perencanaan pembelajaran di rancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, 3 Guru wali kelas 6, dan 1 Guru mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya persiapan guru kelas 6 dalam menyiapkan bahan pembelajaran. Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam perencanaan bahan pembelajaran yaitu kreativitas dan keterampilan guru, kerjasama guru, siswa dan orangtua, komponen-komponen pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang memadai.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Perencanaan Bahan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan adalah kehidupan. Pendidikan adalah semua pengalaman dalam berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hidup dan berdampak positif bagi perkembangan individu. Tugas pendidikan kerakyatan adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak dan budaya kerakyatan yang bernilai dalam rangka pendidikan kehidupan kerakyatan dengan tujuan untuk mengembangkan kemungkinan siswa menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk memiliki akhlak yang mulia, kompeten, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dunia pendidikan memerlukan adanya perubahan berkelanjutan dalam merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan di masa yang akan datang. Perubahan tersebut yaitu perubahan yang bersifat, evolutif, antisipatif, dan terus menerus sejalan dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi dari waktu ke waktu dan tetap berpijak pada dasar pendidikan nasional. Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar untuk memungkinkan siswa belajar mengembangkan potensi diri secara aktif. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kualitas spiritual, pengendalian diri, moralitas, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang relevan bagi masyarakat, bangsa, dan negara dengan ketentuan (Syamsul Alam, 2021).

Hasil belajar yang berkualitas berpengaruh terhadap kinerja siswa. Untuk memotivasi siswa belajar, meningkatkan hasil belajarnya dan memahami kompetensi usahanya, guru harus memahami kepribadian siswa, merancang pembelajarannya, mengevaluasi pembelajarannya dan memahami potensinya yang berbeda-beda.

Pada dasarnya, kompetensi dapat dimaknai sebagai kemampuan atau keterampilan. Defenisinya merujuk pada tindakan yang rasional untuk mencapai tujuan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh tanggungjawab dan sesuai dengan standar yang di akui oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Suciana, N. 2019: 85).

Kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 28 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) tentang Guru dan Dosen, yaitu: "Kompetensi guru, meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial" (Sabillah, 2016: 3).

Dalam standar pendidikan, Pasal 28 Ayat 3 poin a menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan mengelola proses pembelajaran, termasuk pemahaman terhadap siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan siswa agar dapat mewujudkan potensi yang dimilikinya (Suciana, N. 2019: 85).

Dalam pembelajaran guru harus memiliki kemampuan pedagogik dan memahami serta mengarahkan pembelajaran. Tanpa mengetahui kompetensi pedagogik, guru seperti berada di tempat yang tidak ada gerakanya, karena dengan menguasai perangkat pembelajaran, guru

dengan mudah menemukan inovasi baru untuk dapat mentransfer pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi (Emy Crisnawaty, 2022: 57).

Selain itu, guru harus mengelola bahan ajar secara komprehensif dan menyeluruh untuk membimbing siswa memenuhi persyaratan kualifikasi untuk menggambarkan kompetensi profesional yang ditentukan dalam standar nasional pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Haryono yang menemukan adanya pengaruh positif langsung antara kualitas pembelajaran dan keahlian bisnis (Theresia Alviani Sum, 2020: 544).

Perencanaan maupun perancangan adalah suatu proses pengambilan keputusan dari beberapa alternatif (pilihan) mengenai tujuan dan cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta pemantauan dan evaluasi hasil pelaksanaannya yang dilaksanakan secara sistematis dan terus menerus. Beberapa hal yang paling penting untuk dipertimbangkan dan dicari solusinya adalah: Masalah arah atau tujuan, masalah evaluasi, masalah urutan isi dan topik, masalah metode, kendala.

Berbagai langkah-langkah berbeda untuk mempersiapkan saat membuat perencanaan pelajaran adalah: tetapkan misi dan tujuan, diagnosis hambatan dan peluang, nilai kekuatan dan kelemahan, kembangkan sumber daya alternatif, buat rencana strategis, buat rencana aksi. RPP dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, misalnya berdasarkan periode berdasarkan rentang, desain dilihat dari tinjauannya (Nursobah, 2019: 8).

Materi pembelajaran adalah komponen isi dari pesan kurikulum yang harus dikomunikasikan kepada siswa. Komponen ini memiliki beberapa format pesan, beberapa di antaranya berupa fakta, konsep, prinsip/aturan, prosedur, masalah. Komponen ini berperan sebagai konten atau materi yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran, cakupan dan urutan materi pembelajaran disusun secara sistematis dalam struktur organisasi kurikulum. Jenis bahan ajar yang diselenggarakan dalam kursus hanyalah satu hal. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan lancar, materi pembelajaran terlebih dahulu harus dikembangkan dengan melengkapinya sebagai materi pembelajaran yang utuh (Asep Herry Hernawan, 2012: 3).

Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak untuk mencapai tujuan tertentu. Supaya kelak setelah dewasa dapat menyelesaikan tugas hidupnya. Pedagogik merupakan keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Kompetensi pedagogik guru juga meliputi perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan perkembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Bahan pembelajaran dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada, karena bahan pembelajaran merupakan suatu komponen yang harus dikaji, dicermati dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya.

Bahan pembelajaran merupakan faktor eksternal siswa yang mampu memperkuat motivasi internal untuk belajar. salah satu cara pembelajaran yang mampu mempengaruhi aktivitas pembelajaran adalah dengan memasukan bahan pembelajaran dalam aktivitas

tersebut. Bahan pembelajaran yang didesain secara lengkap, dalam arti ada unsur media dan sumber belajar yang memadai akan mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi pada diri siswa menjadi lebih optimal. Dengan bahan pembelajaran yang didesain secara bagus dan dilengkapi isi dan ilustrasi yang menarik akan menstimulasi siswa untuk memanfaatkan bahan pembelajaran sebagai bahan belajar atau sebagai sumber belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2023, pukul 10:00 peneliti menemukan permasalahan terkait perencanaan bahan pembelajaran di dalam ruang kelas. Permasalahan tersebut seperti; 1) dalam mengajar guru jarang terlihat membawa rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) kurang memadainya media belajar yang disediakan sekolah maupun guru sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi tidak optimal. Berkaitan dengan itu maka, upaya mengatasi permasalahan tersebut peneliti mengkaji melalui penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perencanaan Bahan Pembelajaran Kelas 6 SD Inpres Antang 1”.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan bahan pembelajaran untuk siswa kelas 6 UPT SPF SD Inpres Antang 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diperoleh melalui metode statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023 di UPT SPF SD Inpres Antang 1. Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wali kelas VIA, wali kelas VIB, wali kelas VIC, dan guru Agama kelas VI di UPT SPF SD Inpres Antang 1. Dalam menggunakan metode kualitatif peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari pada objek yang diamati, observasi dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Pada tahap wawancara dilaksanakan kepada kepala sekolah, para guru wali kelas VI, dan guru agama kelas VI. Pada tahap dokumentasi peneliti mengambil berupa tulisan, foto, dan rekaman percakapan pada saat wawancara peneliti menganalisis tanggapan atau jawaban responden. Kegiatan dalam analisis data yaitu, reduksi data penyajian data, penyimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru Kelas 6 dalam Perencanaan Bahan Pembelajaran di UPT SPF SD Inpres Antang 1

- a. Pemahaman Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Kelas 6 dalam Perencanaan Bahan Pembelajaran

Sebelum berlangsungnya proses pembelajaran guru harus sudah menyusun atau menyiapkan segala kebutuhan untuk menunjang proses pembelajaran yang mencakup bahan pembelajaran meliputi materi, media, teknik dan strategi pembelajaran yang akan ditetapkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Prosedur perencanaan pembelajaran ditentukan oleh model perencanaan pembelajaran yang dipilih, perencanaan pembelajaran adalah cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil akhir dari perencanaan pembelajaran adalah suatu sistem pembelajaran, yaitu materi dan strategi belajar mengajar yang dikembangkan secara empiris yang secara konsisten terbukti dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pembuatan atau perancangan bahan pembelajaran di UPT SPF SD Inpres Antang 1 tentunya memerlukan persiapan dari segi materi maupun sarana dan prasarana yang memadai. Kemampuan guru dalam merancang bahan pembelajaran di UPT SPF SD Inpres Antang 1 sudah maksimal, kenyataannya dari hasil wawancara dalam mempersiapkan perencanaan bahan pembelajaran, seperti halnya yang disampaikan oleh Kepala Sekolah HR menyatakan bahwa:

”Kompetensi pedagogiknya yaa khusus untuk guru kelas 6 didalam mengolah proses pembelajaran khusus dikelas 6. Allhamdulillah pada umumnya sudah melakukan kemampuan mereka berdasarkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas, termasuk pemilihan bagaimana memilih materi ajarnya, modul ajarnya, pendekatan-pendekatan, media-media aj arnya yang akan diajarkan dikelas tersebut”. (Wawancara, 17 Juli 2023)

Penggunaan bahan pembelajaran di UPT SPF SD Inpres Antang 1 terkhususnya dikelas 6 sudah terlaksana, dalam artian para guru sudah melakukan kemampuan mereka dalam merancang bahan pembelajaran untuk digunakan proses pembelajaran dikelas. Sehingga guru dituntut untuk membuat perencanaan bahan pembelajaran yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

b. Pemahaman Guru Kelas 6 Tentang Kompetensi Pedagogik dalam Perencanaan Bahan Pembelajaran

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian (Rini, 2017: 3).

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan

penggunaan media dan sumber pengajaran; dan (5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Selain kemampuan mengelola proses pembelajaran, guru juga harus menyiapkan bahan pembelajaran setiap ingin melakukan proses belajar mengajar. Terutama di UPT SPF SD Inpres Antang 1 khususnya dikelas 6 guru-gurunya sudah mempersiapkan bahan pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikatakan para wali kelas 6 UPT SPF SD Inpres Antang 1 dibawah ini, yaitu :

Menurut KR selaku wali kelas VIC menyatakan bahwa:

“Untuk menghadapi suatu kelas tentu kita harus mempersiapkan dulu segala sesuatu yang dibutuhkan di kelas, utamanya yaitu mengenai administrasi kelas, yang mana administrasi kelas yaitu kita memulai dulu dari kurikulum. Kurikulum yang kita pakai tentu itu dulu yang jadi bahan acuan kita untuk membuat persiapan pembelajaran” (Wawancara, 17 Juli 2023)

Menurut MML selaku wali kelas VIB menyatakan bahwa:

“Guru perlu membuat perencanaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Maka guru berperan membuat rencana pembelajaran, mengembangkan materi, mempersiapkan media yang akan digunakan yang dibuat atas dasar pertimbangan kondisi peserta didik” (Wawancara, 18 Juli 2023)

Menurut NH selaku wali kelas VIA menyatakan bahwa:

“Pertama pastinya ada persiapan, sebelum saya mengajar biasanya saya harus melihat dulu materi yang akan saya ajarkan besok. Kemudian saya meringkas materi lalu saya membuat media pembelajaran jika memang dibutuhkan” (Wawancara, 18 Juli 2023)

Menurut RH selaku guru PAI kelas VI menyatakan bahwa:

“Saya jelaskan dulu tentang kompetensi pedagogik, kalo di kementrian agama beda itu dalam kelas. Kalo di kementrian agama pedagogik itu terbagi tiga yaitu pedagogik 1, pedagogik 2 dan pedagogik 3. Pedagogik 1 itu perencanaan, pedagogik 2 itu tentang proses, pedagogik 3 itu tentang perencanaan. Nah untuk perencanaan di pedagogik 1, untuk masalah administrasinya menggunakan RPP, cuma sekarang sudah masuk di kurikulum merdeka di kelas 6 kita membuat lagi modul. Dan membuat modul ajar untuk sekarang kita masih menggunakan panduan karena belum ada contoh. Karena kami di sekolah ini, salah satu sekolah yang menerapkan implementasi kurikulum merdeka dan satu diantara beberapa sekolah yang sudah full kurikulum merdekanya dari kelas 1-6 mulai tahun ini dan tahun ini baru kelas 6, makanya untuk perencanaan kami sekarang

membuat modul ajar, tidak terlalu jauh beda dengan RPP. Cuma ada beberapa hal yang ditambahkan” (Wawancara, 20 Juli 2023)

Mempersiapkan atau merencanakan bahan pembelajaran bagi guru sangatlah penting untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi salah satu bahan pembelajaran yang dirancang agar dapat digunakan sebagai panduan bagi guru, dan di sekolah ini di UPT SPF SD Inpres Antang 1 di mulai tahun ini sudah menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka dan tahun baru kelas 6, sehingga guru kelas 6 harus menyiapkan modul ajar menggu akan panduan, namun modul ajar dan RPP tidak jauh berbeda hanya saja di modul ajar ada yang ditambahkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangatlah berguna bagi guru untuk dijadikan pedoman mengajar.

2.. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas 6 dalam Perencanaan Bahan Pembelajaran di UPT SPF SD Inpres Antang 1

Faktor adalah kondisi dan peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Dalam kegiatan penelitian terdapat faktor pendukung yang muncul dalam perencanaan bahan pembelajaran di kelas VI UPT SPF SD Inpres Antang 1.

Faktor pendukung yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan perencanaan bahan pembelajaran dikelas VI UPT SPF SD Inpres Antang 1 adalah para pendidik, peserta didik, dan orang tua.. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, yang sangat berupaya untuk membuat perencanaan bahan pembelajaran disini adalah pendidik. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah HR menyatakan bahwa:

”Banyak sekali faktor pendukungnya. Karna kita tahu bahwa disini kan paguyubang orang tua juga sangat mendukung ketika misalnya ada hal-hal yang dibutuhkan apalagi didalam memberikan pembelajaran atau yang ada kaitannya dengan media pembelajaran yang akan diajarkan dikelas itu tentunya guru sangat mendukung kalo misalnya ada media-media yang bisa disiapkan, yaa orang tua sangat mensupport tetapi tentunya pastikan media pembelajaran disini yang pertama harus disiapkan memang tidak saparuh itu seperti buku, lcd, laptop, proyektor, ada juga perpustakaan kalo misalnya mau diperpustakaan belajar yaa tentunya ada media-media yang telah disiapkan. Apalagi kalo orangtua sangat mendukung ketika ada yang akan dibantu dari segi media pembelajarannya.” (Wawancara, 17 Juli 2023)

Menurut KR selaku wali kelas VIC menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung ada berbagai macam, yaitu: Buku, alat peraga, model pembelajaran, metode-metode yang akan diberikan, metode apa yang akan kita ajar” (Wawancara, 17 Juli 2023)

Menurut MML selaku wali kelas VIB menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam perencanaan bahan pembelajaran adalah: 1) kebersihan hati, artinya disini seorang guru dalam memberi materi harus dulu fokus pada fikiran-fikiran artinya jangan terbawa dengan masalah-masalah dirumah, fokuslah untuk mengajar materi pada anak, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik 2) ketekunan 3) pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan, harus menguasai materi sebelum memberikan materi kepada siswa 4) metode pembelajaran yang tepat 5) lingkungan belajar yang nyaman” (Wawancara, 18 Juli 2023)

Menurut NH selaku wali kelas VIA menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung pastinya yang pertama itu buku, buku penunjang yang kedua media pembelajaran, dan yang ketiga itu anak-anaknya yang aktif di kelas” (Wawancara, 18 Juli 2023)

Menurut HR selaku guru PAI kelas VI menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung di sekolah ini yaitu buku yang disediakan lengkap, kemudian media serta sarana dan prasarana untuk membuat perencanaannya itu lengkap semua ada disediakan kertas, print, laptop dsb. Itu yang menjadi faktor pendukung, buku-buku yang diperpustakaan juga lengkap untuk buku-buku agama”. (Wawancara, 20 Juli 2023)

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan perencanaan bahan pembelajaran di kelas VI UPT SPF SD Inpres Antang 1 yaitu kesiapan dan kesadaran para pendidik, kerjasama peserta didik, dukungan orangtua, komponen-komponen pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang menunjang. Sudah selayaknya faktor pendukung utama dari pengembangan bahan perencanaan bahan pembelajaran di sekolah adalah para pendidik dan faktor pendukung lainnya yaitu adalah para peserta didik itu sendiri.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti terkait kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan bahan pembelajaran di sekolah UPT SPF SD Inpres Antang 1, maka peneliti menyimpulkan bahwa bahan pembelajaran berbentuk cetak maupun non cetak yaitu buku, RPP, video animasi, alat peraga maupun media pembelajaran para guru kelas 6 sudah mempersiapkannya atau semacamnya sebelum proses pembelajaran berlangsung, walaupun pembuatannya tidak mesti pada saat akan mengajar atau satukali pertemuan, kadang guru menyusun dalam satu semester atau satu bulan sekaligus dengan merembuk bersama bertukar pikiran, untuk menyusun, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud berupa RPP, namun bahan ajar pembelajaran berupa alat atau media di gunakan tergantung

dari materi yang di ajarkan. Kepala Sekolah UPT SPF SD Inpres Antang 1 mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan bahan pembelajaran di kelas 6 sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan kemampuan-kemampuan dari gurunya.

Faktor pendukung yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan perencanaan bahan pembelajaran di kelas VI UPT SPF SD Inpres Antang 1 adalah para guru, siswa, dan orang tua.. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, yang sangat berupaya untuk membuat perencanaan bahan pembelajaran disini adalah pendidik.

Dalam pembuatan bahan pembelajaran atau semacamnya di kelas VI UPT SPF SD Inpres Antang 1 harus memerlukan kerjasama antar pendidik dan peserta didik, karena dengan melibatkan siswa dalam pembuatan bahan pembelajaran atau semacamnya dapat membantu guru, serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dan siswa dalam menciptakan media pembelajaran yang berguna bagi pembelajaran di kelas. Tetapi bukan hanya guru dan siswa saja yang berperan aktif dalam perancangan namun kontribusi dari kepala sekola dan orang tua juga sangat dibutuhkan seperti sarana dan prasarana yang disiapkan oleh sekolah serta dukungan atau support dari orang tua siswa dalam pembuatan bahan pembelajaran tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan perencanaan bahan pembelajara di kelas VI UPT SPF SD Inpres Antang 1 yaitu kesiapan dan kesadaran para pendidik, kerjasama peserta didik, dukungan orangtua, komponen-komponen pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang menunjang. Sudah selayaknya faktor pendukung utama dari pengembangan bahan perencanaan bahan pembelajaran di sekolah adalah para pendidik dan faktor pendukung lainnya yaitu adalah para peserta didik itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Herry Hernawan, P. L. (2012). Pengembangan Bahan Ajar. *Direktorat Upi*, 1-13.
- Basna, F. (2016). Analisis Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai. *Riset Bisnis Dan Manajemen* , 319-334.
- Belawa, A. A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Beban Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Jambuluwuk Oceano Seminyak. *Universitas Mahasaraswati Denpasar* , 1-32.
- Emy Crisnawati, A. K. (2022). Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *Bidang Pendidikan Dasar* , 56- 64.

- Ermindyawati, L. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi. *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* , 41-46.
- Fadilah Ismiya Niswati, I. C. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Mata Kuliah Microteaching. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1-14.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Khofiatun, S. A. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perencanaan Bahan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* , 984-988.
- Muhammad Afandi, S. W. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sd Di Uptd Pendidikan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , 1-21
- Muhammad Komarudin, K. R.-R. (2023). Diskursus Aliran Teori Belajar Utama (Aliran Proses Informasi, Behaviorisme, Kognitivisme/Konstruktivisme, Dan Humanisme). *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* , Vol. 8, No 1, Hal. 328-335.
- Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan . *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (Jdmp)* , Volume 4, Nomor 2, Hlm. 113-121.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad* , 185-195.
- Nursobah, A. (2019). *Perencanaan Bahan Pembelajaran*. Lekoh Barat, Jawa Timur.: Duta Media.
- Patonengan, J. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro Provinsi Sulawesi Utara. *Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* , 149-159.
- Putri Balqis, N. U. (2014). Kometensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan* , 1-14.
- Rachmawati, D. W. (2021). *Teori & Konsep Pedagogik*. Cirebon: Anggota Ikapi. Rini, E. S. (2017). Analisis Kompetensi Guru Pada Guru Sekolah Dasar. *Online Http://Erisusilorini97. Blogs. Uny. Ac. Id* .

- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Sabillah, B. M. (2016). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sdn Sungguminasa Ii Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar*”.
- Saraya Faridah, E. T. (2020). Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* ,1359-1364.
- Sani, I. K. (2017). *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori Dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja Dan Kualitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Sari, S. R. (2017). Pengaruh Kepribadian Dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kompetensi Guru Di Smkn 3 Kota Bengkulu. *Ilmiah Manajemen* , 64-76.
- Syamsul Alam, J. S. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif dengan Pendekatan Eksperimen pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar. *Jurnal Binagogik* , 101-108.
- Suciana, N. (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemahaman Terhadap Peserta Didik Di Sd Negeri 009 Ganting Kecamatan Salo. *Review Pendidikan Dan Pendidikan(Jrpp)* , 84-103.
- Sani, I. K. (2017). *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori Dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja Dan Kualitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Theresia Alviani Sum, E. G. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 543-550.
- Wicaksono, D. P. (2014). Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Loyalitas Karyawan Terhadap Promosi Jabatan Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cab. Pasuruan. Hasil Penelitian , 1-13